



Analisis Guru dalam Penilaian Capaian Pembelajaran Anak Usia Dini

Siti Balqis Syafitri^{1✉}, Harun², Prayitno³

Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Yogyakarta^{1, 2, 3}

DOI: [10.31004/aulad.v8i3.1233](https://doi.org/10.31004/aulad.v8i3.1233)

✉Corresponding author:

[\[sitibalqis.2024@student.uny.ac.id\]](mailto:sitibalqis.2024@student.uny.ac.id)

Article Info	Abstrak
Kata kunci: Penilaian Perkembangan AUD; Pengalaman Guru PAUD; Sistem Penilaian Digital; Kolaborasi Guru dan Orang Tua	Penilaian perkembangan anak usia dini memegang peran penting dalam mendukung tumbuh kembang optimal dan pengelolaan pembelajaran yang efektif di PAUD. Penelitian ini bertujuan mengeksplorasi pengalaman guru PAUD dalam melaksanakan penilaian perkembangan peserta didik dan tantangan yang dihadapi. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan instrumen wawancara dan survei, melibatkan tujuh guru. Data dianalisis menggunakan triangulasi untuk memperoleh gambaran komprehensif. Hasil penelitian menunjukkan mayoritas guru masih mengandalkan penilaian manual yang kurang melibatkan orang tua secara optimal dan menghadapi kendala dalam akurasi serta efisiensi. Implikasi hasil menekankan kebutuhan pengembangan media penilaian digital dan pelatihan guru untuk meningkatkan kualitas dan kolaborasi penilaian secara efektif di PAUD.
Keywords: AUD Development Assessment; Early Childhood Education Teacher Experience; Digital Assessment Sistem; Teacher and Parent Collaboration	Abstract <i>Early childhood development assessment plays an important role in supporting optimal growth and development and effective learning management in early childhood education. This study aims to explore the experience of early childhood teachers in conducting student development assessments and the challenges they face. The method used is qualitative with interview and survey instruments, involving seven teachers. The data was analyzed using triangulation to obtain a comprehensive picture. The results of the study indicate that the majority of teachers still rely on manual assessments that do not optimally involve parents and face challenges in terms of accuracy and efficiency. The implications of the results emphasize the need for the development of digital assessment media and teacher training to improve the quality and collaboration of assessments effectively in early childhood education.</i>

1. PENDAHULUAN

Dalam konteks pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Indonesia, sebagaimana diatur dalam UU no. 10 Tahun 2025 melalui Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah (Permendikdasmen), menetapkan standar capaian perkembangan anak usia dini secara terperinci yang meliputi delapan dimensi kompetensi meliputi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Fokus utama adalah pada enam aspek perkembangan anak; nilai agama dan akhlak mulia, nilai Pancasila, fisik motorik, kognitif, bahasa, dan sosial-emosional (Kemdikdasmen, 2025). Standar ini memberikan panduan bagi guru dan menyeluruh, serta menjadi pedoman dalam penyusunan rencana pembelajaran dan penilaian perkembangan anak AUD. Penilaian pada anak usia dini memiliki tujuan yang sangat strategis dalam mendukung perkembangan dan pembelajaran anak. Berdasarkan *National Association for the Education of Young Children* (NAEYC) dalam Akbar et al.; Khaerani, Hera, Putri Dewi, Puspita Indah, Winarti Dewi, Sulastri Fitri (2024), bertujuan untuk merencanakan pembelajaran yang sesuai baik secara kelompok maupun individual, mengidentifikasi anak-anak yang membutuhkan bantuan khusus, serta mengevaluasi apakah tujuan pembelajaran telah tercapai.

Sistem penilaian berfokus pada capaian perkembangan anak usia dini yang menekankan pada aspek perkembangan yang menyeluruh dan observasi terhadap perilaku dan prestasi anak secara individual yang bersifat formatif untuk menunjang pembelajaran yang sesuai kebutuhan anak (Kemdikdasmen, 2025). Jadi sistem penilaian PAUD dilakukan secara komprehensif dan berfokus pada perkembangan anak secara holistik, dengan standar kompetensi yang jelas untuk membantu guru dan orang tua mengembangkan potensi anak yang menyeluruh tanpa tekanan formal seperti ujian atau kelulusan yang ketat. Metode yang digunakan meliputi observasi, pencatatan, *checklist*, dokumentasi, portofolio, dan asesmen autentik. Penilaian ini juga terdiri dari penilaian yang memberikan umpan balik selama proses belajar, dan penilaian sumatif yang dilakukan pada akhir suatu program pembelajaran, semester, atau tahun ajaran untuk mengevaluasi pencapaian tujuan pembelajaran secara keseluruhan. Penilaian ini biasanya disusun dalam bentuk laporan yang mencakup hasil pencapaian pembelajaran tentang pertumbuhan dan perkembangan anak, teknik penilaian berupa observasi berkala, demonstrasi kinerja, proyek, tes tertulis atau lisan, serta penggunaan portofolio karya anak (Akbar et al., 2024; Khaerani et al., 2024). Dengan demikian, standar penilaian di PAUD bukan hanya instrumen evaluasi, tetapi juga alat penting untuk mendukung keberhasilan belajar anak dan peningkatan mutu pendidikan dalam penyelenggaraan PAUD, standar ini menjadi fondasi untuk memastikan proses pembelajaran yang efektif, terarah, dan berkelanjutan bagi anak usia dini.

Penilaian ini tidak hanya berfungsi mengukur hasil belajar, tetapi juga memberikan informasi yang berguna bagi orang tua agar terlibat aktif dalam proses pendidikan. Descriptor penilaian harus menggunakan penilaian profesional untuk menafsirkan dan menerapkan nilai tersebut (Susana castro-kemp, 2025). Perkembangan anak usia dini terdiri dari beragam aspek yang saling terkait, mencakup perkembangan fisik, kognitif, sosial-emosional, konteks sosial, moral, bahasa, identitas diri, dan gender, Santrock (Hesti Purwanta, 2021). Dengan menggunakan instrumen penilaian yang sesuai, pendidik dapat memantau apakah rangkaian stimulasi perkembangan yang diberikan berhasil dan sesuai standar pencapaian perkembangan sesuai usia anak (Falera, 2021; Umar Sulaiman, Nu Ardianti, 2019). Dengan demikian guru dapat merencanakan dan menyesuaikan kegiatan pembelajaran atau stimulasi agar lebih tepat sasaran dan efektif. Penilaian ini juga mencakup pengamatan terhadap pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, dan perkembangan perilaku anak dalam kurun waktu tertentu.

Penilaian pembelajaran sebagai manajemen guru dalam merencanakan, melaksanakan proses pembelajaran dan mengevaluasi. Manajemen penilaian PAUD adalah satu bagian yang penting untuk mendukung terwujudnya manajemen yang profesional. Penilaian merupakan suatu proses pengumpulan, pelaporan, penggunaan informasi tentang hasil belajar anak dalam menerapkan prinsip-prinsip penilaian, pelaksanaan berkelanjutan, bukti autentik, akurat dan konsisten (Mania et al., 2019). Adapun tujuan asesmen perkembangan anak usia dini untuk mendeteksi perkembangan dan arahan dalam melakukan penilaian diagnostic ketika terindikasi, yang meliputi deteksi tentang status kesehatan anak usia dini, kepekaan indera, bahasa, motorik kasar dan motorik halus, dan perkembangan sosial emosional, mengidentifikasi minat dan kebutuhan anak usia dini, menggambarkan kemajuan perkembangan dan belajar anak usia dini, mengembangkan kurikulum, memperbaiki dan mengembangkan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan dengan kebutuhan anak usia dini, dan mengasesmen program dan lembaga akuntabilitas program dan lembaga.

Meadow dalam Nurjanah & Mukarromah (2021) bahwa lingkungan yang dapat mempengaruhi anak dalam berbagai hal, termasuk dalam cara mereka berinteraksi, belajar, dan berkembang. Lingkungan yang positif, yang mendukung penemuan, eksplorasi, dan pembelajaran akan mendorong anak untuk tumbuh menjadi individu yang percaya diri dan memiliki keterampilan yang baik. Secara keseluruhan, kombinasi dari faktor internal seperti pengarah dan keterampilan orang tua dan faktor eksternal seperti lingkungan dan pendidikan akan membentuk dasar bagi perkembangan anak usia dini yang berkualitas. Oleh karena itu, penting bagi orang tua dan pendidik untuk bekerja sama dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pembelajaran dan perkembangan anak. Aspek perkembangan anak usia dini meliputi beragam dimensi yang saling berkaitan. Dengan menemukan sejak dini, intervensi yang tepat dapat dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut (Dewi Barotut Taqiyah, 2022). Namun, jika penyimpangan terlambat dideteksi, proses intervensi akan menjadi lebih sulit dan berpotensi mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak secara keseluruhan. Anak usia dini memiliki kebutuhan

alamiah yang berbeda dengan orang dewasa, yang tidak hanya membutuhkan keindahan tetapi juga lingkungan yang kreatif.

Namun, dalam praktiknya, guru sering menghadapi tantangan karena banyaknya indikator yang harus dinilai dan dicatat untuk setiap anak pada berbagai aspek perkembangan, sehingga memerlukan waktu dan tenaga yang besar. Pengelolaan catatan penilaian pun bisa menjadi beban karena harus dilakukan dalam jumlah banyak dan terstruktur, oleh karena itu, penting bagi lembaga PAUD untuk memfasilitasi guru dengan instrumen penilaian yang praktis, mudah digunakan, dan terstruktur sehingga penilaian dapat dilakukan secara efektif tanpa membebani pendidik, sekaligus tetap memberikan data perkembangan anak yang lengkap dan bermanfaat untuk tindak lanjut pembelajaran. Penilaian disini mencakup pengamatan terhadap pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, dan perkembangan perilaku anak dalam kurun waktu yang telah ditentukan (Akbar et al., 2024; Falera, 2021; Istifadah, 2019; Jatmiko et al., 2020; Mufliana et al., 2024). Sebagian besar sistem penilaian di PAUD masih terfokus pada mengidentifikasi keteringgalan perkembangan anak atau pencapaian hasil belajar. Namun, penilaian yang efektif seharusnya juga menjadi alat penting bagi guru dan orang tua untuk mengenali dan mengembangkan potensi anak secara menyeluruh.

Ketika pendidik kesulitan mencatat dan mengolah data penilaian karena metode manual yang rumit dan banyaknya indikator yang harus dinilai setiap hari untuk setiap anak, maka proses pemantauan capaian pembelajaran menjadi kurang optimal. Hal ini dapat menghambat identifikasi perkembangan konkret anak sehingga intervensi atau stimulasi yang diperlukan tidak dapat diberikan secara tepat waktu dan menyeluruh sesuai kebutuhan individual anak. Dengan kata lain, tantangan dalam pelaksanaan penilaian langsung berpengaruh pada kemampuan pendidik untuk memastikan anak mencapai capaian pembelajaran yang diharapkan sesuai dengan tahapan perkembangan usianya (Kemendikbud, 2022). Capaian pembelajaran PAUD meliputi beberapa aspek perkembangan antara lain; nilai agama dan moral, sosial-emosional, fisik motorik, kognitif, bahasa, dan seni.

Penilaian yang berkualitas sangat penting dalam mendukung perkembangan anak usia dini, namun pelaksanaannya seringkali menghadapi berbagai kendala. Dalam konteks ini, diperlukan media penilaian yang mampu memfasilitasi proses penilaian dengan lebih baik efisien, dan efektif. Ariani et al. dalam Mufliana et al. (2024), salah satu solusi inovatif yang muncul adalah pengembangan *platform* digital yang dapat diakses melalui *gadget*, seperti *website* yang membantu guru dalam melakukan penilaian perkembangan anak. *Platform* ini dirancang sesuai prinsip-prinsip penilaian yang mendidik, berkesinambungan, objektif, akuntabel, transparan, sistematis, menyeluruh, dan bermakna, sehingga penerapannya dapat optimal di lembaga PAUD yang sudah terbiasa menggunakan teknologi dalam kegiatan sehari-hari (Eka Sapthaning Pratiwi, 2022). Penggunaan teknologi digital sebagai alat bantu dalam penilaian menjadi sangat relevan mengingat kemampuan arsip penyimpanan berbagai materi dalam format digital dan kemudahan aksesnya dibandingkan dengan buku konvensional.

Dengan pemanfaatan teknologi digital membantu guru melakukan penilaian secara lebih praktis, akurat, efisien, berkualitas, dan berkelanjutan dengan fitur-fitur yang mendukung prinsip penilaian yang mendidik, objektif sistematis, transparan, dan bermakna. Penggunaan teknologi ini memungkinkan penilaian dilakukan secara berkesinambungan dan akurat, sehingga guru dan orang tua dapat memberikan intervensi atau stimulasi yang tepat waktu bagi perkembangan anak (Mufliana et al., 2024). Berdasarkan hasil wawancara, pendidik sering dihadapi dengan tantangan dalam melakukan penilaian harian untuk semua peserta didik, karena harus menilai banyak aspek perkembangan anak sekaligus, proses ini sangat memakan waktu dan tenaga karena pendidik masih banyak yang menggunakan metode manual dengan mencatat hasil penilaian secara tertulis di atas kertas atau buku besar. Hal ini tidak hanya berisiko kehilangan data atau catatan yang rusak, serta menghambat pendidik harus merangkum penilaian dari banyak anak dan berbagai indikator.

Penggunaan media penilaian digital dapat menjadi solusi strategis untuk mengatasi kesulitan dalam konteks ini, teknologi digital menjadi solusi penting untuk meringankan beban pendidik (Falera, 2021; Wijayanti et al., 2024). Beberapa aplikasi penilaian digital seperti SI PRIMA dan SAKA di Indonesia telah dikembangkan untuk membantu guru PAUD dalam pencatatan dan pengolahan data penilaian secara lebih efisien dan efektif. Meskipun teknologi digital dan aplikasi penilaian telah banyak digunakan oleh guru PAUD, kelemahan sering muncul terkait kebutuhan ruang penyimpanan pada perangkat seperti *smartphone* yang dapat membatasi penggunaannya, sebagai solusi pengembangan *platform* berbasis *website* menjadi sangat relevan dan menguntungkan karena tidak membutuhkan penyimpanan di perangkat pengguna. *Website* dapat diakses secara *online* melalui berbagai *gadget* tanpa harus menginstal aplikasi atau mengalokasikan ruang penyimpanan tambahan. Tantangan dalam pelaksanaan penilaian langsung berpengaruh pada kemampuan pendidik untuk memastikan anak mencapai capaian pembelajaran yang diharapkan sesuai dengan tahapan perkembangan usianya.

Hal ini membuat proses penilaian lebih efisien sekaligus mengurangi penyimpanan pada perangkat guru. Selain itu, rancangan pengembangan *website* ini mendukung fitur-fitur penting yang dapat diakses dan dikelola dalam satu *platform*. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Zahro dalam Nadhifah Rahmadini Hidayat (2023) pengamatan langsung yang dilakukan untuk mengumpulkan data mengenai perkembangan anak dalam berbagai situasi. Catatan harian dapat digunakan dalam penilaian observasi yang mencakup informasi penting seperti nama anak, usia, tanggal, waktu, tempat, dan kemampuan yang ditunjukkan. Di sisi lain catatan anekdot berfungsi sebagai jurnal harian anak yang merangkum fakta dan aktivitas, berfokus pada pengamatan perilaku yang bermakna.

Pengembangan *website* penilaian ini akan memudahkan kerja guru sebab mereka tidak perlu lagi mencatat secara manual atau khawatir kehilangan data penilaian yang tersimpan di kertas. Data penilaian tersimpan secara sistematis dan dapat dipantau secara *real-time*, sehingga guru dapat fokus pada aspek pembelajaran dan stimulasi anak tanpa terbebani oleh tugas administrative yang berat (Berlian Cahyaning Pertiwi, 2024). Oleh karena itu, dokumentasi hasil penilaian sangat penting sebagai umpan balik untuk perencanaan pembelajaran yang lebih baik di masa mendatang. Namun hasil observasi di beberapa lembaga menunjukkan bahwa saat melakukan penilaian terhadap proses “kerja” anak, sering kali guru tidak membawa alat penilaian dan hanya mengandalkan pengamatan dan ingatan semata di dalam kelas.

Di tengah kemajuan zaman yang kian pesat, para guru dituntut untuk memanfaatkan teknologi demi kelancaran tugas pendidikan mereka. “Penggunaan informasi dan komunikasi di sekolah terbukti menjadi langkah yang efektif dalam membentuk individu yang andal, sehingga mampu menjawab tuntutan masyarakat informasi modern” (Tondeur et al., dalam Nadhifah Rahmadini Hidayat, 2023). Menanggapi kebutuhan tersebut, lahirlah sebuah sistem informasi yang diberi nama bLogbook. Media ini dirancang sebagai solusi praktis, menyediakan berbagai format untuk Menyusun perencanaan pembelajaran, baik itu rencana mingguan maupun harian. Dalam sistem ini, guru juga dapat menemukan format yang bermanfaat untuk pencatatan penilaian hasil pembelajaran. Media ini menghadirkan empat teknik penilaian yang berbeda, yaitu observasi dengan *checklist*, catatan anekdot, hasil karya, dan unjuk kerja. Dapat diakses dengan mudah melalui *website* menggunakan berbagai perangkat seperti laptop, komputer, *smartphone*, *ipad*, dan perangkat lain yang terhubung dengan internet.

Tidak mengherankan, pemerintah, pembuat kebijakan, pendidik, mempelajari dan memahami keterampilan alat digitalisasi sebagai literasi komputasi di semua tingkat pendidikan (Bianca A. Simonsmeier et al., 2025). Menggunakan alat penilaian sejak usia dini dapat mendukung perkembangan dan peningkatan berbagai keterampilan yang relevan secara pendidikan, idealnya, pendidik anak usia dini melakukan penilaian formatif dalam pengajaran dengan anak-anak tentang apa yang diketahui dan dapat dilakukan, bagaimana mereka memproses informasi dan memecahkan masalah, serta bagaimana mereka berinteraksi dengan anak sebaya dan orang dewasa (Riley-ayers, 2014). Kualitas penilaian yang telah dikonseptualisasikan ulang untuk menekankan pentingnya proses yang memandang perkembangan anak dalam konteks interaksi instruksional dan personal (Jennifer Neitzel et al., 2019). Pandangan ini menunjukkan adanya gagasan yang dibangun secara sosial dan dipertimbangkan dari sudut pandang norma dan nilai saat ini. Kebijakan terbaru juga menekankan kolaborasi era antara guru dan orang tua dalam proses penilaian, serta penggunaan instrumen yang lebih terstandarisasi nasional.

2. METODE

Berdasarkan permasalahan penelitian yang telah diuraikan, penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus yang melibatkan 7 guru. Fokus utama penelitian adalah pada PAUD Teladan di Kota Langsa sebagai lokasi penerapan produk. Pengumpulan data dilakukan pada salah satu lembaga PAUD di Yogyakarta. Sementara itu, di PAUD Teladan Kota Langsa, data dikumpulkan melalui diskusi virtual menggunakan *zoom meet* dan survei terbuka yang disebarluaskan secara online. Diskusi virtual memberikan ruang interaktif untuk menggali pemahaman dan pengalaman guru secara mendalam, sementara survei terbuka memungkinkan pengumpulan pendapat dan informasi dari responden secara luas dan fleksibel.

Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan terdiri dari beberapa indikator kunci yang menjadi analisis kebutuhan dalam penilaian yang diperlukan di lembaga PAUD, antara lain kesiapan guru dalam menerapkan produk, pemahaman guru terhadap materi, kendala dalam mengakses laporan, dukungan fasilitas dan sarana prasarana, serta evaluasi hasil belajar anak yang meliputi aspek kognitif, motorik, bahasa, dan sosial-emosional. Indikator tersebut diukur melalui observasi aktivitas pembelajaran, hasil diskusi dengan guru dan orang tua, serta analisis tanggapan dari survei. Pendekatan ini juga memberikan fleksibilitas dan efektivitas dalam penelitian yang melibatkan lokasi geografis berjauhan dan kondisi yang beragam.

Teknik pengambilan dan pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara mendalam dan studi pustaka. Selain itu, dilakukan juga penyebaran kuesioner kepada para responden untuk melakukan survei tentang pemahaman dan penerapan yang mereka lakukan dalam asesmen pembelajaran dan perkembangan AUD. Penelitian ini berlangsung di lingkungan PAUD Teladan Kota Langsa, di mana peneliti melibatkan 7 guru. Jumlah responden yang terlibat dalam penelitian ini tidak ditentukan secara tetap, melainkan akan bergantung pada informasi yang diperoleh selama proses penelitian berlangsung. Mengingat efisiensi waktu dan biaya, penelitian ini dilaksanakan secara daring.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAUD, penilaian peserta didik dilakukan secara manual menggunakan buku catatan harian yang dibuat oleh guru kelas. Teknik penilaian menggunakan instrumen ceklis yang diberikan kepada wali murid sebagai bentuk komunikasi hasil perkembangan anak, guru memahami standar dan tingkat pencapaian perkembangan anak sesuai umur sehingga mampu mengatasi masalah yang dihadapi peserta didik. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari salah satu guru sebagai berikut.

"Kami mencatat perkembangan anak secara rutin, dan ceklis membantu kami memantau aspek perkembangan yang perlu ditingkatkan"

Kualitas kompetensi pedagogik guru tercermin dari pelaksanaan komponen-komponen pendukung seperti konteks, *input*, proses, *output*, dan *outcome* (Jannah & Na'imah, 2022). Pentingnya kompetensi pedagogik guru dalam mengelola pembelajaran juga tercermin dalam efektivitas pembelajaran yang memudahkan anak, kompetensi ini melibatkan pengelolaan konteks, *input*, proses, *output*, dan *outcome* pembelajaran secara menyeluruh.

Dalam hal ini menegaskan bahwa peningkatan kompetensi guru, khususnya dalam aspek pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional sangat mempengaruhi kualitas penilaian anak. Seorang guru profesional mampu menguasai indikator perkembangan anak, memahami kompetensi inti dan dasar, serta mengidentifikasi perkembangan anak dengan mudah (Jannah & Na'imah, 2022). Dari hasil wawancara guru menyatakan sebagai berikut.

"Kompetensi guru sangat membantu saya dalam memahami perkembangan anak dan memberikan penilaian yang tepat sehingga orang tua mendapat gambaran yang jelas"

Selanjutnya kompetensi sosial guru berperan dalam komunikasi efektif dengan orang tua melalui sistem penilaian digital dan penjelasan hasil penilaian. Dengan demikian, pendidik akan menjadi sosok yang patut di contoh. Selain itu, dalam pengisian survei yang bersifat terbuka menyatakan bahwa ada dua kompetensi tambahan yang perlu dimiliki oleh para guru, yakni kompetensi profesional.

Hal ini sejalan dengan penelitian Jajat Sudrajat dalam Jannah & Na'imah (2022) yang menjelaskan bahwa guru profesional adalah mereka yang memiliki kompetensi dalam melaksanakan tugas pendidikan, pengajaran, dan pengabdian kepada masyarakat. Teknik penilaian bersifat manual dan tertulis yang mencakup semua aspek perkembangan seperti fisik motorik, bahasa, kognitif, nilai moral dan agama, sosial emosional, serta seni. Guru memulai penilaian dengan menjelaskan kepada peserta didik tentang proses penugasan dan menetapkan tujuan portofolio berdasarkan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar. Selain itu, guru juga akan menyaksikan dan mendampingi proses pengerjaan (menunjukkan kompetensi kepribadian), memberikan penilaian terhadap hasil (menunjukkan kompetensi akademik), dan akhirnya memberikan hasil penilaian kepada orang tua mengenai perkembangan anak (menunjukkan kompetensi sosial).

Teknik dan Proses Penilaian Anak Usia Dini

Selama proses guru mendampingi anak dan menilai hasil kerja anak sebelum menyampaikan hasil penilaian kepada orang tua. Guru berperan sebagai pengarah, fasilitator, dan motivator yang menstimulasi anak melalui kegiatan bermain dan pengalaman konkret sebagaimana diungkapkan narasumber berikut.

"Kami mengajak anak menghitung benda di sekitar dan mendengarkan cerita sebelum mulai belajar, agar stimulasi mereka tetap optimal dan menyenangkan"

Untuk menilai peran guru PAUD dirancang untuk mencakup karakteristik berikut; mengevaluasi guru atas kinerjanya, instrument berisikan item yang mewakili peran guru, teruji valid dan reliabel, mempertimbangkan latar belakang dan jenis sekolah guru yang berbeda. Instrumen tersebut digunakan untuk menilai kemampuan seberapa baik guru menjalankan peran dalam situasi pengajaran (Boo kyung cho, 1997).

Dengan demikian, seorang guru tidak hanya harus cerdas, tetapi juga mampu mentransfer ilmunya kepada peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapatkan, selain memberikan fasilitas kepada anak, guru juga melakukan pengamatan. Guru mengamati apa yang diketahui anak, kemampuan yang dimiliki anak, serta kebiasaan anak. Tujuannya adalah agar setelah memahami tiga hal tersebut, guru dapat merancang program pengembangan pembelajaran sesuai dengan minat, kekuatan, dan kebutuhan anak. Untuk dapat memaksimalkan kemampuan perkembangan pada anak usia dini guru berperan sebagai pengarah, fasilitator dan motivator. Kegiatan menstimulasi pada anak dapat dilakukan dengan melibatkan anak-anak secara langsung terhadap kegiatan-kegiatan misalnya, sebelum pembelajaran dimulai anak-anak diajak menghitung benda-benda di sekitar dan menyebutkan namanya atau mendengarkan cerita (Solichah et al., 2022). Kegiatan pemberian stimulasi untuk anak dapat diintegrasikan dengan cara bermain melalui sumber bacaan yang tersedia sehingga dapat mendukung pengalaman pada anak secara konkrit.

Kompetensi sosial adalah kemampuan pendidik untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan peserta didik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat. Peran pendidik dalam masyarakat terhadap pendidik pun unik dan khusus. Hal ini berkaitan dengan kemampuan pendidik anak usia dini untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan anak-anak, sesama pendidik, orang tua, dan masyarakat, guru diharapkan mampu

menjaga sikap dan beradaptasi dengan baik di tengah lingkungan masyarakat, untuk menilai kualitas dan kinerja seorang guru, kita perlu melihat kompetensi dan disiplin kerja berpengaruh pada kinerja guru di sekolah.

Penilaian yang dilakukan biasanya disebut dengan penilaian otentik yang merupakan suatu penilaian penampilan siswa dalam berbagai aktivitas tertentu. Menurut Waseso dalam Jannah & Na'imah (2022) ada beberapa teknik yang dapat diterapkan terhadap perkembangan anak usia dini. Pertama, observasi atau pengamatan, cara yang lazim digunakan ialah mengamati perilaku khusus anak didik, misalnya anak suka melakukan tindakan agresif, baik secara verbal maupun fisik. Selain itu juga mengamati interaksi kelompok kecil anak didik untuk mengungkap apa yang mereka lakukan. Dalam hal ini terdapat format-format tertentu yang dipersiapkan terlebih dahulu, antara lain catatan *anecdotal* yaitu berisi tulisan singkat mengenai suatu peristiwa yang penting dalam kegiatan sehari-hari anak, ceklis yaitu daftar catatan tentang sesuatu hal yang menjadi rujukan untuk mengecek apakah sesuatu terjadi atau tidak dan digunakan untuk menilai pencapaian perkembangan anak, dan skala jenjang (*rating scale*) yaitu hasil dari observasi dapat dituangkan dalam format skala jenjang, dengan syarat pengamatnya memahami benar kategori "sesuatu" yang sedang diamati, bisa dinyatakan dengan angka (misalnya: 1, 2, 3, 4) atau BB (belum berkembang), MB (mulai berkembang), BSH (berkembangan sesuai harapan) dan BSB (berkembangan sangat baik). Kedua, wawancara, interaksi dialogis yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak. Ketiga, portofolio, penilaian yang berdasarkan pada kumpulan catatan dan hasil kerja anak. Kumpulan informasi ini dapat memberi gambaran pada penilai tentang sejauh mana perilaku dan keterampilan anak berkembang. Keempat, pelaporan perkembangan hasil penilaian, kegiatan mengkomunikasikan dan menjelaskan hasil penilaian tentang perkembangan anak setelah mengikuti layanan/kegiatan pembelajaran.

Aspek Perkembangan Anak dan Prinsip

Penilaian mencakup aspek moral, nilai agama, Pancasila, sosial-emosional, kemandirian, kognitif, fisik motorik, seni, dan bahasa. Penilaian diarahkan untuk memberikan gambaran yang menyeluruh dan berkesinambungan sesuai dengan standar nasional PAUD. Kemdikdasmen (2025) No. 21 Tahun 2022 menyatakan bahwa teknik penilaian menggunakan berbagai instrumen seperti, catatan harian, ceklis, skala jenjang, portofolio, dan pelaporan hasil penilaian secara tertulis kepada orang tua. Penilaian dilakukan secara formatif, prinsip penilaian meliputi mendidik, objektif, transparan, akuntabel, sistematis, menyeluruh, dan bermakna. Anak itu unik, mengekspresikan perilakunya secara relatif spontan, bersifat aktif dan energik, egosentris, memiliki rasa ingin tahu yang kuat, antusias terhadap banyak hal, bersifat eksploratif dan berjiwa petualang, kaya akan fantasi, mudah frustrasi, dan memiliki daya perhatian yang pendek. (Utami, 2024).

Pembelajarannya bersifat orientasi bermain (belajar sambil bermain dan bermain sambil belajar), pembelajaran yang berorientasi perkembangan yang lebih banyak memberi kesempatan kepada anak untuk dapat belajar dengan cara-cara yang tepat. Aktivitas masa kanak-kanak yang berbeda memunculkan dan mempertahankan peluang, tingkat, dan cara interaksi yang berbeda (Carin et al., 2017). Anak-anak di masa awal dapat membuat skema interaksi, strategi, atau rutinitas tertentu dengan demikian dapat memberikan pengaruh yang bertahan lama pada keterlibatan mereka selanjutnya. Perubahan minat anak dapat terjadi pengalaman baru atau perbedaan dalam standar perilaku dan evaluasi. Ada kemungkinan bahwa dampak dari kekuatan sosialisasi awal (seperti aktivitas berbasis minat awal) pada regulasi akademis anak-anak dan pengejaran informasi juga dapat berubah saat anak-anak menghabiskan lebih banyak waktu di sekolah (Carin et al., 2017).

Menggunakan laporan perkembangan anak usia dini menjadi alternatif yang paling relevan untuk mengevaluasi perkembangan kognitif dan sosial emosional serta berkesinambungan dengan pertumbuhan fisik anak (Supriya Bhavnani et al., 2021). Lingkungan rumah menjadi peran utama yang menstimulasi perkembangan kemampuan anak, didukung dengan intervensi psikososial yang menjadi pengasuhan responsif dan merangsang kognitif memiliki dampak yang lebih besar pada hasilnya. Kurangnya ketersediaan alat penilaian yang tidak efektif, kemungkinan mencapai anak-anak berisiko tidak dapat mencapai potensi perkembangan pada fasenya, dengan demikian terjadinya hambatan dalam pengukuran penilaian anak.

Menurut Marjuki (2023) penilaian mencakup semua aspek perkembangan anak baik moral dan nilai-nilai agama, sosial-emosional, kemandirian, kognitif, fisik motorik, seni dan bahasa. Penilaian hasil belajar anak pada jenjang PAUD berdasarkan pada prinsip-prinsip yang sesuai dengan Permendikbud 137 dan 146 Tahun 2014 terkait Standar Nasional PAUD dan Kurikulum PAUD. Pertama, mendidik yaitu proses dan hasil penilaian dapat dijadikan dasar untuk memotivasi, mengembangkan dan membina anak agar tumbuh dan berkembang secara optimal. Kedua, berkesinambungan yaitu dilakukan secara terencana, bertahap, dan terus menerus untuk mendapatkan gambaran tentang pertumbuhan dan perkembangan anak. Ketiga, objektif yaitu penilaian didasarkan pada prosedur dan kriteria yang jelas, tidak dipengaruhi subjektivitas penilai sehingga menggambarkan data atau informasi yang sesungguhnya. Keempat, akuntabel yaitu penilaian dilakukan sesuai dengan prosedur dan kriteria yang jelas serta dapat dipertanggungjawabkan. Kelima, transparan yaitu dilaksanakan sesuai dengan prosedur dan hasil penilaian dapat diakses oleh orang tua dan semua pemangku kepentingan yang relevan. Keenam, sistematis yaitu penilaian dilakukan secara teratur dan terprogram sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan anak dengan menggunakan berbagai instrumen. Ketujuh, menyeluruh yaitu penilaian mencakup semua aspek pertumbuhan dan perkembangan anak baik sikap, pengetahuan maupun keterampilan. Penilaian mengakomodasi

seluruh keragaman budaya, bahasa, sosial ekonomi, termasuk anak yang berkebutuhan khusus. Kedelapan, bermakna yaitu hasil penilaian memberikan informasi yang bermanfaat bagi anak, orang tua, pendidik, dan pihak lain yang relevan.

Pelaporan dan Manfaat Penilaian bagi Stakeholder

Pelaporan perkembangan anak dibuat secara tertulis dan disampaikan secara tatap muka dengan orang tua, memungkinkan adanya komunikasi dua arah. Laporan ini bisa berkala atau incidental sesuai kebutuhan, penilaian harian, mingguan, dan bulanan didokumentasikan agar informasi perkembangan anak dapat digunakan untuk merancang pembelajaran selanjutnya. Manfaat penilaian tercermin bagi anak, orang tua, dan guru, dengan hal itu anak memperoleh stimulasi yang sesuai dengan minat dan perkembangan, orang tua memahami kondisi anak dan dapat berkolaborasi dengan guru, sedangkan guru memperoleh informasi yang diperlukan untuk mengembangkan rencana pembelajaran tepat sasaran. Menurut Hamalik omear dalam enih suryani, capaian pembelajaran sebagai perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai suatu peningkatan dan perkembangan yang lebih baik dari sebelumnya tidak tahu menjadi tahu (Natalia Alonso-Alberca, 2024). Trianto menjelaskan bahwa asesmen merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh menganalisis, dan menginterpretasikan data tentang proses dan hasil belajar anak yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan (Enih Suryani et al., 2023).

Penilaian dilakukan secara sistematis, terukur, berkelanjutan, menyeluruh yang mencakup pertumbuhan dan perkembangan yang telah dicapai oleh anak selama kurun waktu tertentu. Penilaian capaian perkembangan anak dilakukan untuk melihat sejauh mana perkembangan anak terjadi dalam keseluruhan rangkaian kegiatan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang diharapkan. Penilaian perkembangan anak mengukur lingkup perkembangan anak yang ada dalam program pengembangan melalui kompetensi-kompetensi dasar dengan menggunakan tolak ukur indikator perkembangan perkelompok usia. Beberapa manfaat melakukan penilaian capaian perkembangan menurut Jannah & Na'imah (2022), yaitu pertama, manfaat penilaian bagi anak-anak dapat memelihara pertumbuhan anak secara lebih sehat, konsisten, dan lebih optimal, anak mendapatkan stimulasi sesuai dengan minat dan perkembangannya serta mendapatkan dukungan yang lebih sesuai dengan kebutuhan perkembangannya. Kedua, manfaat penilaian bagi orang tua/keluarga, orang tua memperoleh informasi tentang pertumbuhan, perkembangan dan minat anak, memudahkan dalam memberikan stimulasi yang sesuai dan berkelanjutan dan menjadi dasar dalam membuat keputusan bersama antara orang tua dengan guru dalam memberikan dukungan dan memenuhi kebutuhan anak. Ketiga, manfaat penilaia bagi guru adalah mengetahui perkembangan sikap, pengetahuan, dan keterampilan anak, informasi awal tentang hambatan atau gangguan dalam tumbuh-kembang anak, mengetahui kesesuaian stimulasi dalam layanan dengan kebutuhan perkembangan anak, dapat memberikan dukungan yang tepat kepada anak serta memiliki data dan informasi tentang perkembangan anak untuk pembuatan rencana pembelajaran selanjutnya.

4. KESIMPULAN

Penilaian capaian pembelajaran anak usia dini yang saat ini dilakukan masih menggunakan metode manual, seperti buku catatan harian yang ditulis oleh guru. Meskipun guru dapat memahami standar perkembangan anak, sistem ini sering menghambat akurasi dan efektivitas penilaian. Selain itu, keterlibatan orang tua dalam proses penilaian terbilang masih rendah, yang mengurangi dampak dukungan yang dapat diberikan. Penelitian ini merekomendasikan pengembangan media penilaian digital yang dapat meningkatkan efisiensi, transparansi, dan sistematis dalam proses penilaian. Dengan demikian, penilaian dapat dilakukan secara lebih holistik, sistematis dan menyeluruh, mendukung perkembangan optimal anak.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Kesehatan dan kejernihan pikiran serta mental kepada penulis, sehingga artikel ini dapat diselesaikan dengan baik. Penulis mengucapkan terima kasih kepada orang tua dan keluarga yang selalu memberikan dukungan dan motivasi selama proses perkuliahan. Selain itu ucapan terima kasih juga disampaikan kepada dosen pembimbing dan dosen pengampu mata kuliah Penulisan Artikel yang telah memberikan arahan dan saran yang berharga. Semoga artikel ini memberikan manfaat dan kontribusi positif bagi dunia pendidikan dan pembaca sekalian.

6. REFERENSI

- Akbar, R. F., Ulumiyah, M., Wirdah, C., & Sulistiyaningrom, R. (2024). Implementasi Instrumen Penilaian Pembelajaran pada Anak Usia Dini di RA Sholahiyah Bae Kudus. *Jurnal Raudhah*, 12(1), 67. <https://doi.org/10.30829/raudhah.v12i1.3260>
- Berlian Cahyaning Pertiwi, W. S. W. A. (2024). Pengembangan Sistem Assessment Kurikulum Merdeka Anak Usia Dini Berbasis Website Spandu. *JRPP (Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran)*, 7(3), 9965–9970. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v7i3.30936>
- Bianca A. Simonsmeier, Kristin Kampmann, Jacqueline Staub, Ronny Scherer. (2025). The Effects of Programming

- Interventions in Early Childhood: a Meta-Analysis. Elsevier, 1041–6080. <https://doi.org/10.1016/j.lindif.2025.102699>
- Boo kyung cho, olivia n. saracho. (1997). The Development of the Early Childhood Teacher's Role Rating Scale in Korea. *International Journal of Early Childhood Education*, 2(0), 19–36. <https://kiss15.kstudy.com/kiss5/viewer.asp>
- Carin, Neitzel, Joyce Alexander, Kathy Johnson. (2017). The Influence of Early Interest Orientations and Time on Kindergartners' Academic Monitoring and Information-Seeking Behaviors. *SAGE journals*, 15(4), 389–409. <https://doi.org/10.1177/1476718X15616832>
- Dewi Barotut Taqiyah, M. (2022). Intervensi Dini Bahasa dan Bicara Anak Speech Delay. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 3992–4002. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2494>
- Eka Sapthaning Pratiwi, A. F. U. (2022). Perencanaan Pembelajaran dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *ABATA (Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini)*, 2(2), 232–240. <https://doi.org/10.32665/abata.v2i2.881>
- Enih Suryani, Rika Purnamasari, Kartika Sari. (2023). Assessment of Learning Outcomes Schoolmodel Inclusion at Alam Purwakarta Aschool. *IJEECC International Journal of Early Childhood Community Learning*, 1(1), 70–75. <https://ejournal.uinsaizu.ac.id/index.php/ijecie/article/view/7596/3248>
- Falera, A. (2021). Pengembangan Aplikasi Pencatatan Penilaian Anak bagi Guru PAUD. *Journal Ashil: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 155–163. <https://doi.org/10.33367/piaud.v1i2.2098>
- Hesti Purwanta, E. P. (2021). Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini di TK selama Pembelajaran Daring saat Pandemi Covid-19. *Obsesi Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 452–462. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.626>
- Istifadah, S. Yatul. (2019). Pengembangan Aplikasi Penilaian PAUD Berbasis Android untuk Pendidik. Masters Thesis, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/34929/>
- Jannah, M., & Na'imah, N. (2022). Kajian Sistem Penilaian Portofolio Berdasarkan Kompetensi Pedagogik Guru. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 5(1), 105–110. <https://doi.org/10.31004/aulad.v5i1.273>
- Jatmiko, A. J., Hadiati, E. H., & Oktavia, M. O. (2020). Penerapan Evaluasi Pembelajaran Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanan. *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 83–97. <https://doi.org/10.24042/ajipaud.v3i1.6875>
- Jennifer Neitzel, Diane Early, John Sideris, Dore Laforrett, Michael B Abel, Maragret Soli, Dawn L Davidson, Amanda Haboush-Deloye, Linda L Hestenes, Marie L Masterson, D. (2019). A Comparative Analysis of The Early Childhood Environment Rating Scale-Revised and Early Childhood Environment Rating Scale, Third Edition. *Sage Journals*, 17(4), 408–422. <https://doi.org/10.1177/1476718X19873015>
- Kemdikdasmen. (2025). Peraturan Menteri Pendidikan Dasar Dan Menengah Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2025 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah. *Kemdikdasmen*, 1–12.
- Kemendikbud. (2022). Capaian Pembelajaran Fase Fondasi. *Kemendibudristek*. https://kurikulum.kemdikbud.go.id/file/1678157827_capaian.pdf
- Khaerani, Hera, Putri Dewi, Puspita Indah, Winarti Dewi, Sulastri Fitri, W. G. (2024). Pandangan Guru terhadap Pentingnya Hasil Karya dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Dzurriyat*, 2(2). <http://ejournal.yayasanpendidikandzurriyatulquran.id/index.php/dzurriyat>
- Mania, S., Rasyid, M. R., Mulyani, S., Indasari, N., Wahyuni, W., & Juliati, J. (2019). Manajemen Penilaian Pendidikan Anak Usia Dini Pada Satuan Paud. *NANAEKE: Indonesian Journal of Early Childhood Education*, 2(2), 135. <https://doi.org/10.24252/nananeke.v2i2.11679>
- Marjuki Marjuki, A. B. (2023). Perencanaan Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(6), 7883–7892. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.5742>
- Mufliana, W., Harun, H., Syamsudin, A., & Ratnawati, S. (2024). Pengembangan Aplikasi SI-PAUD sebagai Media Penilaian Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(1), 109–120. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v8i1.5911>
- Nadhifah Rahmadini Hidayat, R. R. (2023). Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Perangkat Pembelajaran dalam Membuat Penilaian Pembelajaran di PAUD. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 292–302. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3444>
- Natalia Alonso-Alberca, Ana I. V. (2024). Assessment of Emotion Knowledge in a Bilingual Context and its Relationship with Adaptive Behavior in Early Childhood Education. *Revista De Psicodidactica*, 2530–3805. <https://doi.org/10.1016/j.psicod.2024.500153>
- Nurjanah, N. E., & Mukarromah, T. T. (2021). Pembelajaran Berbasis Media Digital pada Anak Usia Dini di Era Revolusi Industri 4.0 : Studi Literatur. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 6(1), 66–77. <https://doi.org/10.33369/jip.6.1.66-77>
- Riley-ayers, S. (2014). Formative Assessment: Guidance for Early Childhood Policymakers. *CEELO*, 993–8051. https://nieer.org/sites/default/files/2023-09/ceelo_policy_report_formative_assessment.pdf
- Solichah, N., Solehah, H. Y., & Hikam, R. (2022). Persepsi Serta Peran Orang Tua dan Guru terhadap Pentingnya Stimulasi Literasi pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 3931–3943.

<https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2453>

- Supriya Bhavnani, Debarati Mukherjee, Sunil Bhopal, Kamal Kant Sharma, Jayashree Dasgupta, Gauri Divan, Seyi Soremekun, Reetabrata Roy, Betty Kirkwood, Vikram Patel. (2021). The Association of a Novel Digital Tool for Assessment of Early Childhood Cognitive Development, 'Developmental Assessment on an E-Platform (DEEP)', with Growth in Rural India: a Proof of Concept Study. *Elsevier*, 37, 2589–5370. <https://doi.org/10.1016/j.eclinm.2021.100964>
- Susana Castro-Kemp, Peter Kemp. (2025). Ofsted Inspection Reports in Early Childhood Education Settings Narrowly Fokussed: a Corpus and Sentiment Analysis. *Sage Journals*, 23(2), 197–211. <https://doi.org/10.1177/1476718X241306859>
- Umar Sulaiman, Nu Ardianti, S. (2019). Tingkat Pencapaian pada Aspek Perkembangan Anak Usia Dini 5-6 Tahun berdasarkan Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. *Nanaeke (Indonesian Journal of Early Childhood Education)*, 2(1). <https://doi.org/10.24252/nananeke.v2i1.9385>
- Utami, R. D. (2024). Refleksi Pengembangan Keprofesian Guru PAUD melalui Pendekatan Proyek. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(6), 1637–1646. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v8i6.4569>
- Wijayanti, E., Hidayati, H., & R, M. (2024). Aplikasi Catatan Ibadah Harian untuk Anak Usia Dini Berbasis Android. *Jurnal Informatika Upgris*, 10(1), 1–4. <https://doi.org/10.26877/jiu.v10i1.16934>